

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen. Empat komponen tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan-keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang banyak.

Berbicara sebagai salah satu indikator kemahiran berbahasa, masih dianggap sebagai sesuatu pembelajaran yang mudah. Pembelajaran berbicara tidak dilakukan dengan serius. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara. Siswa sering kali malu ketika diminta berbicara atau bercerita di depan kelas. Hal ini dimungkinkan karena rendahnya penguasaan siswa akan topik yang dibahas sehingga siswa tidak mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan. Akibatnya, apa yang dibicarakan menjadi kurang jelas dan tidak tersampaikan maksudnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah.

Hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 03 Donohudan diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran berbicara, prestasi

siswa tergolong rendah. Pertama, siswa kurang berminat dalam kegiatan berbicara. Mereka masih kesulitan dalam menentukan bahasan yang akan disampaikan. Misalnya, siswa siswa masih merasa malu berbicara untuk mengemukakan pendapatnya. Ketiga, siswa dalam berbicara di depan kelas siswa kurang mampu mengolah kata sehingga pembicaraannya belum tepat sasaran. Keempat adalah sikap ketika berbicara, dalam kegiatan berbicara siswa terlihat tegang dan kurang rileks. Dengan kondisi tersebut akan mempengaruhi kualitas bicarannya.

Penyebab kesulitan berbicara di atas tidak terlepas dari akibat penggunaan metode dan media yang digunakan oleh guru. Metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional membuat pembelajaran berbahasa menjadi sesuatu yang membosankan. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Hal itu juga karena guru kurang memberdayakan media pembelajaran yang ada, yaitu tidak menggunakan media yang sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu pemecahan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 03 Donohudan. Dalam hal ini peneliti menggunakan media film dokumenter bertema kebudayaan. Siswa diharapkan mampu membicarakan masalah sesuai dengan apa yang dilihatnya mampu meningkatkan daya kreasi dan motivasinya dalam pembelajaran berbicara.

Media dapat membantu guru dalam memperlancar proses transfer ilmu kepada anak didiknya. Penggunaan film dokumenter dimaksudkan untuk lebih menyita perhatian siswa ketika mengikuti pembelajaran berbicara. Serta menjadikan pembelajaran berbicara lebih bermakna dan terus diingat oleh siswa. Sesuai dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD, khususnya standar kompetensi berbicara ada beberapa kompetensi dasar. Standar kompetensinya adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi secara tertulis atau langsung. Dalam kompetensi ini siswa diharapkan dapat menjelaskan film yang telah dilihatnya, perasaan siswa setelah melihat film tersebut atau kehidupan dari masyarakat yang ada di film ke dalam bahasa lisan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas keterampilan berbicara bermediakan film dokumenter pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Donohudan tahun pelajaran 2010/2011.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Guru dalam mengajar jarang menggunakan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.
2. Keterampilan berbicara siswa masih rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Dari hasil observasi di kelas, proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif.
4. Siswa kurang tertarik dalam belajar, kurang aktif dalam berbicara, bertanya maupun menjawab pertanyaan serta siswa banyak yang tidak mendengarkan pada saat guru mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat di kaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD N 03 Donohudan Boyolali.
2. Proses pembelajaran menggunakan media film dokumenter untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan media film dokumenter dapat meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 03 Donohudan?

### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diformulasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 03 Donohudan dengan menggunakan media film dokumenter.

### **F. Manfaat**

Melalui PTK ini diharapkan akan diperoleh beberapa manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
  - a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan keterampilan berbicara.
  - b) Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Pembelajaran berbicara siswa kelas IV SD Negeri 03 Donohudan akan lebih bermakna.
    - 2) Siswa semakin terampil dalam hal berbicara atau berpendapat.
    - 3) Siswa semakin pandai menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk perkataan atau lisan.
    - 4) Mengembangkan motivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

5) Memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan mata pelajaran lain sehingga prestasi akademik meningkat.

b. Bagi guru

- 1) Guru semakin mudah mengamati kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan sebelumnya.
- 2) Guru akan terbiasa menggunakan media dalam pembelajaran.
- 3) Memotivasi guru lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- 4) Menciptakan kolaborasi dengan sesama guru.

c. Sekolah

- 1) Sekolah mendapatkan model peningkatan profesional guru.
- 2) Mendongkrak perolehan nilai murni bahasa Indonesia di setiap ulangan umum semester maupun ujian akhir nasional.